

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM TEKS CERAMAH  
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS**

***ANALYSIS OF INDONESIAN LANGUAGE ERRORS IN LECTURE TEXTS FOR HIGH  
SCHOOL STUDENTS***

**Abdul Karim Amrullah<sup>1</sup>, Gita Wulansari<sup>2</sup>, Retna Ayu Ratu Gumilang<sup>3</sup>, Aveny Septi Astriani<sup>4</sup>**  
<sup>1234</sup>Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

*kamrullah568@gmail.com<sup>1</sup>, gitawulansari002@gmail.com<sup>2</sup>,  
retnaayu13@gmail.com<sup>3</sup>, aveny.septi@unsil.ac.id<sup>4</sup>*

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze: (1) forms of Indonesian language errors in lecture texts, including errors in spelling, diction, sentences and paragraphs in high school students; (2) factors causing language errors in students' lecture texts; and (3) efforts made to overcome these language errors. This research is a qualitative descriptive study with a content analysis approach. The sample for this research is the lecture text of class XI MIPA students. The results of this research are as follows. First, the forms of language errors found in class XI students' lecture texts include: spelling errors; diction errors; sentence construction errors; and paragraph errors. Second, the factors that cause language errors in students' lecture texts are caused by four factors, including: students' lack of mastery of linguistic rules; inaccuracy in writing; lack of motivation to write; and lack of student vocabulary. Third, efforts are made to overcome language errors in students' lecture texts, including: implementing writing learning using a process approach, increasing students' mastery of language rules by reading, and increasing writing practice.*

**Keywords:** *Language Errors, Lecture Text, High School Student*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dalam teks ceramah, meliputi kesalahan ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf pada siswa Sekolah Menengah Atas; (2) faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam teks ceramah siswa; dan (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan berbahasa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Sampel penelitian ini adalah teks ceramah siswa kelas XI MIPA. Hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam teks ceramah siswa kelas XI meliputi: kesalahan ejaan; kesalahan diksi; kesalahan penyusunan kalimat; dan kesalahan paragraf. Kedua, faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam teks ceramah siswa disebabkan oleh empat faktor, antara lain: penguasaan kaidah kebahasaan siswa yang kurang; ketidaktelitian dalam menulis; kurangnya motivasi menulis; dan kurangnya kosakata siswa. Ketiga, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan berbahasa dalam teks ceramah siswa, antara lain: melaksanakan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses, meningkatkan penguasaan kaidah bahasa siswa dengan membaca, dan memperbanyak latihan menulis.

**Kata Kunci:** *Kesalahan Berbahasa, Teks ceramah, Siswa Sekolah Menengah Atas*

Submitted	Accepted	Published
October 24 <sup>th</sup> 2023	November 28 <sup>th</sup> 2023	December 08 <sup>th</sup> 2023

**PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi utama bagi manusia. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan resmi di Indonesia, digunakan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat

dan akurat sangat penting untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan dengan efektif dan efisien.

Teks ceramah, sebagai salah satu jenis teks yang sering digunakan oleh siswa Sekolah Menengah Atas, berfungsi untuk memberikan pesan dan informasi kepada audien. Penguasaan teks ceramah yang baik memerlukan penguasaan keterampilan berbahasa yang memadai. Namun, ada kalanya siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik secara sadar maupun tidak, saat menyusun teks ceramah mereka.

Dalam Masalah ini, aktivitas menyampaikan informasi melalui ceramah sering melibatkan siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Teks ceramah merupakan salah satu bentuk tulisan yang diciptakan untuk tujuan menyampaikan pengetahuan, pandangan, dan pesan kepada khalayak ramai. Oleh karena itu, keahlian dalam menyusun teks ceramah yang efektif sangat dibutuhkan agar siswa dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan mereka dengan jelas serta meyakinkan.

Akan tetapi, fenomena kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam teks ceramah yang ditulis oleh siswa SMA sering kali ditemui. Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti ejaan, diksi, struktur kalimat, dan pengorganisasian paragraf. Kesalahan-kesalahan ini mungkin menciptakan hambatan dalam proses komunikasi dan menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi tidak jelas atau sulit dipahami.

Beberapa contoh fenomena kesalahan berbahasa dalam teks ceramah yang mungkin ditemui, misalnya kesalahan ejaan yang menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan penulisan dalam Bahasa Indonesia, penggunaan kata (diksi) yang tidak tepat, sehingga mengaburkan pesan yang ingin disampaikan, serta tata bahasa yang keliru dalam struktur kalimat maupun penggunaan tanda baca

Selain itu, pengorganisasian paragraf dan kesesuaian informasi yang disajikan juga sangat penting dalam membuat teks ceramah menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami. Namun, dalam beberapa kasus, siswa dapat mengalami kendala dalam menyusun paragraf yang koheren atau menggunakan alinea yang sesuai dengan konteks teks ceramah yang sedang disusun.

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya kesalahan berbahasa dalam teks ceramah bisa bervariasi, di antaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap aturan Bahasa Indonesia, ketidaktelitian dalam menulis, kurangnya motivasi untuk menulis, dan terbatasnya pengetahuan atau kosakata yang dimiliki siswa. Memahami faktor-faktor penyebab ini sangat penting dalam upaya menghadapi dan mengatasi masalah kesalahan berbahasa.

Agar fenomena ini dapat diatasi dan diminimalkan, langkah-langkah dalam proses belajar mengajar patut diberikan perhatian khusus, baik dari guru maupun siswa. Beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk menangani masalah ini meliputi penerapan pendekatan proses dalam

kegiatan menulis, peningkatan pemahaman siswa mengenai aturan Bahasa Indonesia melalui membaca, peningkatan motivasi untuk menulis, serta latihan menulis secara teratur dan lebih intensif.

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam teks ceramah yang ditulis oleh siswa Sekolah Menengah Atas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa, seperti kesalahan dalam ejaan, diksi, struktur kalimat, dan pembentukan paragraf. Dengan memahami jenis-jenis kesalahan ini, penelitian ini mencoba untuk memberikan insight tentang bagaimana siswa menggunakan bahasa Indonesia dan bagaimana mereka bisa meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

Selain mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan, penelitian ini juga berfokus pada penyebab kesalahan tersebut. Beberapa faktor mungkin berkontribusi terhadap kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, seperti kurangnya pemahaman tentang aturan Bahasa Indonesia, ketidaktelitian dalam menulis, kurangnya motivasi untuk menulis, dan kurangnya kosakata. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

Selanjutnya, penelitian ini juga mencakup upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesalahan berbahasa dalam teks ceramah siswa. Beberapa solusi mungkin melibatkan pendekatan proses dalam belajar menulis, peningkatan pemahaman siswa tentang aturan Bahasa Indonesia melalui membaca, dan latihan menulis yang lebih rutin. Dengan mengeksplorasi solusi-solusi ini, penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki pendidikan Bahasa Indonesia dan membantu siswa meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

Maka, dilakukannya analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam teks ceramah pada siswa Sekolah Menengah Atas membantu mengidentifikasi dan memahami fenomena yang ada, selanjutnya memberikan rekomendasi yang efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan kompetensi bahasa mereka sehingga mereka dapat menghasilkan teks ceramah yang berkualitas dan efektif dalam menyampaikan pesan dan informasi.

Di tengah perkembangan zaman dan teknologi, penelitian seperti ini menjadi semakin relevan. Bahasa, sebagai alat komunikasi utama, memiliki peran penting dalam masyarakat modern. Karena itu, melibatkan siswa dalam aktivitas yang membantu mereka meningkatkan keterampilan berbahasa adalah penting. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi para pengajar dan siswa dalam melibatkan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini Dilaksanakan di SMA MIPA 1 dengan fokus pada siswa kelas X1 sebagai subjek penelitian. Studi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis isi sebagai pendekatan utama dan dirancang sebagai sebuah studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumen dan informan yang dipilih melalui teknik pemilihan secara purposive.

Data diperoleh melalui berbagai metode. Pertama, melalui penelitian dokumen, khususnya yang berfokus pada laporan hasil observasi siswa untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf yang terjadi. Kedua, melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan siswa kelas X1 dan guru Bahasa Indonesia, untuk mendapatkan persepsi mereka tentang kesalahan berbahasa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Validitas data kemudian dipastikan menggunakan teknik triangulasi dan review oleh informan, untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data selaras dengan pemahaman subjek penelitian tersebut. Proses analisis data berlangsung secara interaktif, dengan fase yang mencakup (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam pengumpulan data, peneliti secara sistematis mencari dan mengumpulkan semua data yang relevan dengan topik penelitian. Reduksi data melibatkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang telah dikumpulkan. Penyajian data melibatkan penyusunan informasi secara sistematis dan logis untuk memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan. Akhirnya, dalam tahap verifikasi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis mereka dan memastikan kesimpulan tersebut didukung oleh data.

Dengan metode ini, penelitian berupaya untuk memahami kesalahan berbahasa dalam teks ceramah oleh siswa SMA MIPA 1 kelas X1 dalam konteks yang lebih luas serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam rangka memberikan gambaran tentang kesalahan berbahasa Indonesia dalam teks ceramah yang ditulis oleh siswa kelas X1 SMA MIPA 1, peneliti melakukan analisis terhadap laporan observasi siswa. Kesalahan yang ditemukan di dalam teks tersebut dikategorikan dalam empat bagian utama: ejaan, diksi, susunan kalimat, dan pengorganisasian paragraf.

Mengingat jumlah kesalahan berbahasa yang ditemukan adalah cukup besar, tidak semuanya akan dijelaskan dengan detail dalam pembahasan ini. Sebagai gantinya, pembahasan akan berfokus pada beberapa contoh utama dari masing-masing jenis kesalahan berbahasa yang diidentifikasi sebagai sampel yang mewakili temuan keseluruhan.

Berikut ini adalah sebagian hasil dari penemuan kesalahan berbahasa dalam teks ceramah yang dianalisis. Dalam analisis kesalahan ejaan pada teks ceramah yang disediakan, terdapat beberapa contoh kesalahan yang dapat diidentifikasi.

## 1. Kesalahan Ejaan

### A. Kesalahan dalam penggunaan spasi

Tidak konsistennya penggunaan spasi setelah tanda baca merupakan kesalahan ejaan yang utama. Misalnya:

“...pentingnya menuntut ilmu. Hukum menuntut ilmu dalam Islam merupakan hal yang wajib.Keutamaan menuntut ilmu dianggap sebagai...”

Seharusnya ditulis sebagai:

“...pentingnya menuntut ilmu. Hukum menuntut ilmu dalam Islam merupakan hal yang wajib. Keutamaan menuntut ilmu dianggap sebagai...”

### B. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda petik tunggal dalam teks ceramah. Misalnya:

"Selawat serta salam ‘tak lupa kita haturkan kepada..."

Seharusnya ditulis sebagai:

"Selawat serta salam, 'tak lupa kita haturkan kepada..."

Proses lebih lanjut dalam analisis kesalahan pada teks ini dapat berfokus pada kesalahan lainnya seperti diksi dan struktur kalimat. Kesalahan ejaan merupakan aspek fundamental dari penulisan yang dapat secara signifikan mempengaruhi kualitas dan pengertian teks, dan oleh karena itu penting untuk diperbaiki.

## 2. Kesalahan Dalam Pemilihan Kata

Dalam penulisan, pemilihan kata yang tepat sangat penting untuk menjaga kejelasan dan ketepatan makna dalam kalimat. Diksi atau pilihan kata yang digunakan harus memenuhi standar kebahasaan yang berlaku. Lebih lagi, kata yang dipilih harus akurat dan cocok agar tidak menimbulkan keraguan atau arti ganda. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarwati (2015: 109) bahwa pemilihan kata ini merujuk pada penggunaan kata tertentu, dari banyak pilihan yang

tersedia dan dikuasai oleh penulis. Pasti saja, pemilihan kata tersebut diatur berdasarkan aturan-aturan pemilihan kata yang ada. Berikut ilustrasi dari beberapa konteks kesalahan dalam pemilihan kata. Berdasarkan teks ceramah yang diberikan, berikut ini beberapa contoh kesalahan dalam pemilihan kata atau diksi:

1. Ketidakakuratan dalam penggunaan kata

"Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya pada hari akhir kelak."

Mungkin lebih tepat jika ditulis sebagai:

"Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau pada hari kiamat kelak."

Pemilihan kata "beliau" lebih cocok digunakan ketika merujuk kepada Nabi Muhammad SAW, dan menggantinya menjadi "hari kiamat" akan membuat arti kalimat lebih jelas dan akurat.

2. Penggunaan kata yang kurang tepat

Contoh:

"Surat Al Mujadalah ayat 11 juga menerangkan kepada kita tentang kedudukan orang yang menuntut ilmu. Allah akan meninggikan derajat orang-orang berilmu."

Mungkin lebih tepat jika ditulis sebagai:

"Surat Al-Mujadalah ayat 11 juga menjelaskan kepada kita mengenai kedudukan orang yang menuntut ilmu. Allah akan meninggikan derajat mereka di antara orang-orang yang berilmu."

Pemilihan kata "menjelaskan" lebih tepat digunakan daripada "menerangkan" dalam konteks ini. Selain itu, frasa "di antara orang-orang yang berilmu" menjadikan kalimat lebih jelas dan relevan terkait ayat tersebut.

Dalam analisis kesalahan pada ceramah ini, ditemukan beberapa kesalahan dalam pemilihan kata atau diksi. Mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan seperti ini membantu dalam meningkatkan kualitas dan kejelasan teks ceramah. Selain itu, pemilihan kata yang tepat akan meningkatkan efektivitas komunikasi dan memastikan pesan yang disampaikan lebih mudah dimengerti oleh pembaca atau pendengar.

### C. Kesalahan dalam Struktur Kalimat

Pada Tek ceramah yang diberikan, beberapa kesalahan penulisan kalimat dapat ditemukan, yang muncul karena tidak memerhatikan prinsip penulisan kalimat yang efektif.

Dalam penulisan kalimat yang efektif, ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi. Syarat-syarat tersebut mencakup a) kesatuan ide; b) koherensi atau kesatuan yang erat; c) paralelisme atau kesejajaran; dan d) efisiensi. Berikut ini adalah beberapa contoh penemuan kesalahan dalam penulisan kalimat efektif dalam ceramah ini.

### 1. Kesalahan dalam kesatuan ide

Contoh:

“Pentingnya menuntut ilmu sangatlah besar sehingga. Allah mengimbau kepada kita semua.”

Kalimat ini tidak mempunyai kesatuan ide, karena potongan "sehingga." dan “Allah mengimbau kepada kita semua.” tampak terpisah. Sebaiknya kalimat tersebut ditulis menjadi:

“Pentingnya menuntut ilmu sangatlah besar, itulah mengapa Allah mengimbau kita semua untuk menuntut ilmu.”

### 2. Kesalahan Koherensi

Contoh:

“Betapa indah jika kita bisa menjadi orang yang berilmu dan beramal. Namun, menjadi orang yang berilmu dan beramal memerlukan usaha.”

Tidak ada hubungan yang kuat di antara dua kalimat tersebut. Lebih baik jika kalimat itu disusun kembali menjadi:

“Betapa indah jika kita bisa menjadi orang yang berilmu dan beramal, namun mencapai status tersebut memerlukan usaha yang signifikan.”

### 3. Kesalahan dalam paralelisme

Contoh:

“Orang yang berilmu haruslah berakhlak baik dan jujur, serta mengajak orang lain melakukan kebaikan.”

Kalimat ini tidak paralel, karena kata kerja (verb) yang digunakan berbeda dalam daftar tersebut. Lebih baik jika kalimat tersebut ditulis sebagai berikut:

“Orang yang berilmu haruslah berakhlak baik, berterus terang, dan mempromosikan tindakan positif kepada orang lain.”

Analisis ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam penulisan kalimat efektif dapat mempengaruhi kualitas dan pengertian teks ceramah. Oleh karena itu, penting sekali untuk memastikan bahwa setiap kalimat yang ditulis memenuhi syarat penulisan kalimat yang efektif.

## **PEMAHASAN**

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai kesalahan berbahasa dalam wacana tulis yang ditunjukkan oleh siswa. Dalam penelitian tersebut, kesalahan ejaan tampaknya merupakan kekeliruan yang paling sering ditemukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Anjarasari (2012), yang menemukan bahwa kesalahan ejaan lebih banyak ditemukan dalam karangan siswa dibandingkan kesalahan diksi atau tatabahasa.

Penelitian sebelumnya oleh Listyorini (2005), Praptiningsih (2007), dan Cahyaningrum (2010) juga mencapai kesimpulan serupa bahwa kesalahan ejaan merupakan jenis kesalahan yang paling umum ditemukan dalam wacana tulis dibanding dengan jenis kesalahan berbahasa lainnya. Masalah ini tampaknya muncul pada laporan hasil observasi siswa kelas X SMA N I Ujanmas. Seringkali, kesalahan yang ditemukan sering terkait dengan penerapan ejaan yang tepat dalam Bahasa Indonesia. Menurut penelitian, kesalahan ini menjadi lebih dominan dalam laporan siswa dibandingkan dengan kesalahan lainnya. Faktor utama yang menjadi penyebab hal ini adalah minimnya penekanan pada pengajaran ejaan dalam kurikulum bahasa Indonesia. Meskipun ejaan merupakan bagian penting dari pengajaran bahasa, waktu yang diberikan untuk mempelajari kaidah ejaan seringkali sangat terbatas. Dengan demikian, pemahaman siswa tentang ejaan mungkin kurang optimal. Setyawati (2010: 16) menyatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya kesalahan berbahasa terjadi ketika pembicara atau penulis tidak memahami kaidah bahasa dengan baik. Dengan demikian, mereka sering membuat kesalahan dalam penerapan kaidah tersebut.

Kesimpulannya, meningkatkan penekanan pada pengajaran kaidah ejaan mungkin dapat membantu mengurangi jumlah kesalahan berbahasa yang terjadi dalam wacana tulis siswa. Mengingat pentingnya menggunakan ejaan yang tepat dalam komunikasi tertulis, ini adalah bidang yang perlu mendapat peningkatan perhatian dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Selain kesalahan ejaan, penelitian juga menemukan kesalahan dalam bidang diksi dan struktur kalimat. Penyebab kesalahan ini seringkali berkaitan dengan tidak cermatnya siswa saat menulis. Sayangnya, banyak siswa memiliki keinginan kuat untuk menyelesaikan tulisan mereka dengan cepat dan menghasilkan volume tulisan yang besar. Dorongan untuk menulis dengan cepat ini, seringkali berdampak pada kualitas dan ketelitian tulisan.

Keinginan untuk menyelesaikan tugas menulis dengan segera juga mungkin dipengaruhi oleh kurangnya motivasi untuk menulis. Bagi beberapa siswa, menulis dianggap sebagai tugas yang membosankan dan sulit mengingat mereka harus berpikir untuk merangkai kalimat menjadi paragraf yang koheren. Gagasan bahwa menulis adalah tugas yang sulit ini, memicu

siswa untuk seringkali mengulang kata dan menggunakan kata-kata yang berlebihan, menghasilkan kalimat yang kurang efektif.

Selain faktor-faktor di atas, kurangnya kosakata yang dikuasai oleh siswa juga menjadi penyebab utama kesalahan dalam penulisan. Seseorang dengan kosakata yang terbatas akan menghadapi hambatan dalam memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan ide mereka. Kosakata yang terbatas ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kebiasaan membaca siswa. Memang, kebiasaan membaca memiliki dampak signifikan terhadap kuantitas kosakata yang dimiliki oleh seseorang. Hikmayana (1997: 2), mengutip Tarigan, menegaskan bahwa kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh jumlah kosakata yang mereka kuasai. Dengan kata lain, semakin bervariasi kosakata yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan berbahasa seseorang.

Salah satu faktor utama penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sering dicatat adalah ketidakhati-hatian siswa dalam menulis. Ketidaktelitian ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari kesalahan ejaan hingga struktur kalimat yang tidak tepat. Kesalahan umum yang terjadi akibat ketidaktelitian ini adalah penggunaan kata yang tidak tepat, kata yang terulang, atau frasa yang tidak jelas.

Faktor lain yang mendorong terjadinya kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia adalah kurangnya kosakata. Minimnya kosakata dapat menyulitkan siswa dalam memilih kata yang tepat untuk menyampaikan ide atau pemikiran mereka. Ini bisa mengarah pada kata atau frase yang tidak tepat dan tidak efektif.

Rendahnya motivasi untuk menulis juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Siswa yang tidak termotivasi untuk menulis cenderung membuat tulisan dengan kurang hati-hati. Ini bisa berdampak pada ejaan yang salah, gramatika yang buruk, atau bahkan struktur kalimat yang tidak logis.

Kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia juga dapat timbul karena tekanan waktu. Siswa seringkali merasa perlu menyelesaikan tulisan mereka dengan cepat, yang bisa meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Dengan tidak ada waktu yang cukup untuk merangkai kata dan kalimat dengan hati-hati, kesalahan kemungkinan besar akan muncul.

Faktor selanjutnya adalah kurangnya praktek dalam menulis menggunakan bahasa Indonesia. Pengetahuan teoritis tanpa praktek yang cukup tidak akan mampu menjamin keterampilan menulis yang baik. Siswa perlu berlatih menulis secara konsisten untuk memahami bagaimana menerapkan aturan bahasa dengan benar.

Kebiasaan membaca yang kurang juga berkontribusi terhadap terjadinya kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Membaca memberikan kesempatan bagi siswa untuk

memahami penggunaan yang tepat dari kosakata dan struktur kalimat, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis mereka.

Kualitas pengajaran bahasa Indonesia di sekolah juga merupakan faktor penting. Jika pengajaran tidak dilakukan secara efektif, siswa mungkin tidak memahami dengan baik peraturan gramatikal dan sintaksis yang berlaku.

Faktor terakhir yang mendorong terjadinya kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia adalah kurangnya koreksi dan umpan balik. Tanpa pemahaman yang baik tentang kesalahan mereka, siswa mungkin akan terus melakukan kesalahan yang sama dalam penggunaan bahasa.

Kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menemukan solusi untuk mengatasi masalah ini melibatkan pemahaman menyeluruh tentang penyebabnya dan memilih strategi yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan lebih efektif dan akurat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berikut adalah simpulan dari penelitian ini. Pertama, empat unsur kebahasaan sering menjadi sumber kesalahan dalam pemakaian bahasa Indonesia, terdiri dari kesalahan dalam ejaan, pemilihan kata atau diksi, struktur kalimat, dan penyusunan paragraf. Kedua, ejaan menjadi area kesalahan yang paling sering terjadi, menandai dominasi kesalahan dalam aspek ini.

Ketiga, penyebab kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia beragam, di antaranya termasuk ketidaktepatan saat menulis, kurangnya motivasi menulis, serta kurang luasnya kosakata yang dimiliki siswa. Keempat, ada beberapa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini termasuk penerapan pendekatan proses menulis yang melibatkan lima tahap, pembacaan yang intensif untuk meningkatkan pemahaman aturan bahasa, penguatan motivasi dari guru agar siswa lebih sering berlatih menulis, dan memberikan tugas menulis yang memadai.

Untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, beberapa rekomendasi ditawarkan untuk dilakukan oleh para guru, siswa, dan instansi pendidikan. Pertama, siswa perlu memperluas wawasan mereka tentang aturan dan kaidah bahasa Indonesia, termasuk memperhatikan pengajaran guru dengan lebih seksama. Siswa juga ditantang untuk lebih aktif bertanya jika mereka mengalami kesulitan. Selain itu, mereka juga perlu berlatih menulis lebih sering untuk membangun kebiasaan dan meningkatkan keterampilan menulis mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, L., & Sabardilla, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa Sekolah Menengah Pertama.
- Anjarsari, N. (2012). “Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Asing di Universitas Sebelas Maret”. Skripsi tidak dipublikasikan, Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ariningsih, N.E. (2012). “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas”. *BASASTRA, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Volume 1 Nomor 1, Desember 2012, 130- 141.
- Cahyaningrum, W.T. (2010). “Analisis Kesalahan pada Karya Tulis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali”. Skripsi tidak dipublikasikan, Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Fauzia, A. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Persuasif Pemelajar BIPA Level Madya. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 1-11).
- Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi, P. (2018). Analisis kesalahan berbahasa indonesia pada karangan eksposisi siswa kelas x mipa (studi kasus di sma negeri 4 surakarta). *BASASTRA*, 6(1), 94-109.
- Prihantoro, S. (2019). Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksonomi Linguistik Dalam Penulisan Insya’. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 41-62.